

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS (SMA) CHAIRUL AMIIN AMPANA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S,Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

**RIFAI AFDAL R. HIKMAT
NIM: 21.1.03.0067**

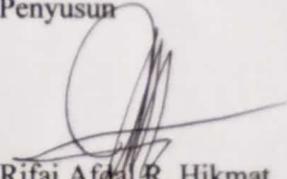
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA
PALU 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "**Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Chairul Amin Ampana**" benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 05 April 2025 M
06 Syawal 1446 H

Penyusun

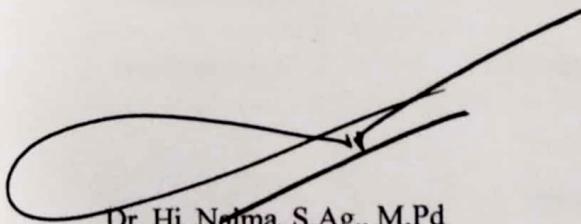

Rifai Afdal R. Hikmat
NIM: 21.1.03.0067

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Chairul Amin Ampara**”. Oleh Mahasiswa Atas Nama Rifai Afdal R. Hikmat dengan Nim: 21.1.03.0067, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut, telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan Dewan Penguji.

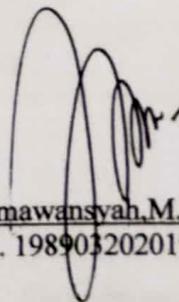
Sigi, 05 Juni 2025 M
06 Syawal 1446 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Nelma, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042001

Pembimbing II

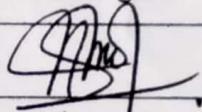
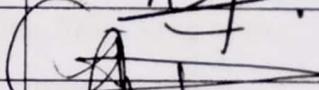
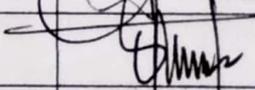
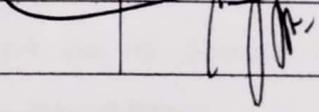


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Rifai Afdal R. Hikmat, NIM. 21.1.03.0067 dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Chairul Amin Ampara” yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tanggal 19 Juni 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 23 Dzulhijjah 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Masmur M. S.Pd.I., M.Pd	
Munaqisy I	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Munaqisy II	Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Darmawansyah, M.Pd	

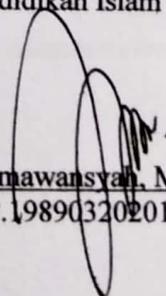
Mengetahui,

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Ketua Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam



Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031000

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt., karena berkat Rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Sholawat dan salam tak lupa pula kita haturkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw., beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Cinta pertama saya, Bapak Rahmat Hikmat, dan Ibu Halija yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan juga Ibunda Sutrisni A Walrolemba yang selalu memberikan motivasi, do'a, membiayai, serta memberikan semangat dan dukungan terhadap peneliti dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan Rahmat-Nya.
2. Bapak Prof.Dr. H. Lukman Thahir M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu serta segenap unsur pimpinan, Warek I, Dr. Hamka, M.Ag., Warek II Prof. Dr. Hamlan, M.Ag., dan Warek III Dr. H. Faisal Attamimi, M.Fil.I., yang telah memberikan motivasi dan kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.

3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd., selaku Wadek I, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku Wadek II, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku Wadek III, yang telah memberikan kebijakan serta pelayanan yang baik untuk fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.
4. Bapak Darmawanyah, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Masmur M. S.Pd.I., M.Pd selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang sangat membantu dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan sampai detik ini.
5. Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Darmawansyah, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Ibu Dr. Erniati, S.Pd., M.Pd.I. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga dapat sampai ke tahap saat ini.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan selama peneliti mencari materi referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang dengan setia, ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada peneliti selama kuliah.
9. Seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti selama kuliah.

10. Kepala sekolah SMA Chairul Amin Ampana, serta rekan-rekan guru yang telah memberikan motivasi dan mengizinkan penueliti melakukan penelitian dan semua informan yang bersedia memberikan data dalam penelitian skripsi ini.

11. Sahabat seperjuangan Peneliti Muhammad Nur Hidayat Lasape, Rusli, Ali Mustholih Mubarak, Suci Yuliyana, Wandira M. Djanatu dan ananda Jisman serta teman-teman keluarga besar MPI_4 adalah orang-orang yang selalu siap ketika peneliti butuh bantuan dan selalu memberikan support terbaik buat peneliti.

Akhirnya kepada semua pihak, peneliti senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 05 April 2025M
06 Syawal 1446 H

Peneliti,

Rifai Afdal R. Hikmat.
NIM. 21.1.03.0067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR LAMPIRAN	X
ABSTRAK	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah	10
E. Garis-Garis Besar Isi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Gaya Kepemimpinan	21
C. Kepala Sekolah.....	29
D. Kompetensi Pedagogik Guru	34
E. Hubungan Gaya Kepemimpinan Dengan Kompetensi Guru.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Kehadiran Peneliti	44
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisi Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran SMA Chairul Amin Ampa	52
B. Gaya Kepemimpinan Kepala SMA Chairul Amin Ampa	56
C. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Cahirul Amin Ampa.....	60
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Daftar Informan
Lampiran IV	: SK Pembimbing
Lampiran V	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran VI	: Undangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VII	: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VIII	: Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran IX	: Notulen-Notulen Wawancara
Lampiran X	: SK Penguji Proposal Skripsi
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XII	: Bukti Publikasi Jurnal
Lampiran XIII	: Dokumentasi
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah.....	53
TABEL 1.2 Profil SMA Chairul Amin Ampana.....	53
TABEL 1.3 Daftar Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	55

ABSTRAK

Nama : Rifai Afdal R. Hikmat

Nim : 21.1.03.0067

Judul Skripsi : *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Chairul Amin Ampana.*

Skripsi ini berkenaan dengan “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Chairul Amin Ampana*” dengan rumusan masalah yaitu: 1). Bagaimana bentuk gaya kepemimpinan kepala SMA Chairul Amin Ampana? 2). Apakah bentuk gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amin Ampana?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Sumber data dalam penelitian ini yakni kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah dan Empat Guru di lingkungan SMA Chairul Amin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama* gaya kepemimpinan kepala SMA Chairul Amin adalah gaya kepemimpinan kolaboratif. Gaya kepemimpinan kolaboratif tersebut di terapkan oleh kepala SMA Chairul Amin Ampana bertujuan untuk membangun komunikasi yang efektif sehingga kepala SMA Chairul Amin Ampana dapat mendengarkan aspirasi dan permasalahan para guru dalam proses pembelajaran. *Kedua* Gaya kepemimpinan kepala SMA Chairul Amin Ampana dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Ampana. Gaya kepemimpinan kolaboratif tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Cahiril Amin Ampana yang tadinya sekolah yang keberadaan perkembangannya yang kurang baik degan gaya kepemimpinan kepala SMA Cahiril Amin Ampana yang kolaboratif berdampak positif untuk peningkatan kualitas pedegogik guru. Dengan gaya kepemimpinan yang kolaboratif guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Implikasi penelitian ini 1) Pengembangan gaya kepemimpinan: kepala sekolah perlu memperhatikan dan mengembangkan gaya kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. 2) Pembagunan budaya sekolah: kepala sekolah perlu membangu n budaya dalam sekolah yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru. 3) Peningkatan kompetensi pedagogik guru: kepala sekolah perlu memprioritaskan peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan, workshop dan supevisi. 4) Pengembangan Kemampuan mengajar: guru dapat menegembangkan kemampuan mengajar mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 5) Peningkatan kualitas pembelajaran: sekolah perlu meningkatkan kualitas pemebelajaran untuk meniingkatkan presttasi siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya menghasilkan pendidikan yang berkualitas di sekolah, banyak faktor atau komponen yang terlibat di dalamnya baik manusia maupun non manusia. Sekolah merupakan salah satu organisasi yang kompleks dan unik, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan koordinasi yang tinggi dengan segala komponennya. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang terjadi di ruang kelas. Dalam konteks ini guru memiliki peran penting sebagai seorang yang diberikan tanggungjawab untuk mendidik peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru juga berperan sebagai sentral fasilitator pembelajaran, pendidik, serta teladan bagi peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dikatakan berkualitas jika guru tersebut juga berkualitas. Untuk itu, seorang guru harus mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik yang diberikan untuk mendidik peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkualitas dan berakhlak mulia. Guru juga harus mampu melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan atau karakter dari peserta didik. Agar hal tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru maka, seorang guru harus dipastikan memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. seorang guru harus memiliki kemampuan yang dikenal dengan sebutan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang

mencangkup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, dan teknik evaluasi pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih ditemukan guru yang belum menguasai kompetensi pedagogik secara baik. Hal ini tercermin dari guru yang melakukan pembelajaran masih berpusat pada guru, penggunaan metode yang monoton, kurangnya inovasi pembelajaran, serta rendahnya kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru yang ada di SMA Cahiril Amiin mempunyai latar belakang pendidikan non keguruan tentu sangat membutuhkan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi pedagoik guru agar dapat mengajar dengan profesional dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kondisi ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran yang diberikan, dan secara luas akan mempengaruhi kualitas peserta didik serta mutu pendidikan di sekolah.

Hal tersebut tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah untuk mengayomi, membimbing, dan menggerakkan para guru agar mampu berkerja secara maksimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Chairum Amiin Ampana sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan berkualitas.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, peran kepala sekolah sebagai seorang guru yang di berikan tugas tambahan untuk membawa sekolah yang di pimpinannya menjadi lebih baik. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam hal administrasi dan manajerial, tetapi juga menjadi motor penggerak

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan dan pemberdayaan guru. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas peran kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Gaya kepemimpinan merujuk pada bagaimana cara seorang pemimpin mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, memotivasi dan memberdayakan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif, membangun komunikasi yang efektif, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan guru untuk berkembang.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan pendekatan yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mengelola sekolah dan mengarahkan semua komponen pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan yang diterapkan sangat mempengaruhi suasana kerja, motivasi guru, serta efektivitas proses belajar mengajar.

Gaya kepemimpinan yang efektif akan menciptakan lingkungan sekolah yang positif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan sekolah, karakter guru, dan situasi yang dihadapi akan lebih berhasil dalam membina hubungan kerja yang harmonis, meningkatkan kinerja guru, serta membangun budaya sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.

Secara umum gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai pola perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam ruang lingkup sekolah gaya kepemimpinan

kepala sekolah dapat di artikan cara kepala sekolah mengerakan, memotivasi dan mendorong seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan, akan berbeda dengan kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.¹ Oleh karena itu, seorang pemimpin harus bisa menggunakan gaya kepemimpinan yang dapat di terima oleh pegawainya agar pegawainya mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Gaya kepemimpinan berperan penting dan harus diperhatikan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan harus bisa mempengaruhi perilaku anggotanya atau pegawainya.

Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan.

¹Siti Nurbaya M. Ali, Cut Zahri Harun, and A. R. Djailani. "Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri Lambaro Angan," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 2 (Mei 2015): 117.

Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku oleh seseorang pada saat itu mempengaruhi orang lain.²

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting terutama dalam membantu peserta didik membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Tugas utama guru adalah membimbing, membantu, mengarahkan peserta didik kedewasaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Martinis Yamin dan Maisah dalam Uray Iskandar bahwa kinerja guru menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggungjawabnya sebagai seorang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik kearah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik biologis.³

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati jabatan yang penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya masalah sosok guru yang bagaimana yang dibutuhkan agar guru dapat membantu

²Ibid, 117.

³Uray Iskandar, "Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru," *Jurnal visi ilmu pendidikan* 10, no. 1 (2013):1019.

pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahan normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggungjawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan pada peserta didik dan juga harus menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.⁵

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Jika ingin melihat bagaimana tingkat keberhasilan guru dalam hal mengajar para siswa, hal tersebut dapat dilihat bagaimana seorang guru mengelola

⁴Nahdatul Hazmi, "Tugas guru dalam proses pembelajaran," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no 1 (2019): 58.

⁵Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)*.

pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, sehingga upaya tersebut juga akan menciptakan siswa yang kreatif dan inovatif.

Kehadiran kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, karena guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid-muridnya dengan berbagai teknik. Tujuan pengajaran disusun secara sistematis, guna mendukung proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

Kompetensi yang dimiliki pada masing-masing guru dapat mempengaruhi dalam transformasi siswa dari yang tidak tahu apa-apa menjadi mengetahui pengetahuan yang disampaikan oleh guru, dari yang awalnya tidak bisa melakukan sendiri menjadi mandiri, dari mulanya tidak terampil menjadi memiliki keterampilan. Dengan metode pembelajaran tepat yang digunakan oleh guru mampu mempersiapkan siswa yang aktif, yang berpengetahuan luas, senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi yang baru didapatkan dengan berpikir yang tepat, siswa yang aktif bertanya, sering menggali, serta menciptakan segala cara dalam memecahkan masalah yang dimiliki dengan bekal pengetahuan yang baik.

Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberi efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang semakin meningkat.

Setiap guru memiliki kemampuan dalam memberikan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai ajaran Islam, namun masih ada guru yang tidak mampu membuat siswanya tertarik untuk mendalami mata pelajaran yang diampu. Kurangnya perencanaan yang baik sebelum memulai pembelajaran, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus membuat guru hanya sekedar mengajar tanpa memanfaatkan media sebagai alat bantu belajar, tidak memilih metode metode pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa mengalami kebosanan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Chairul Amiin Ampana.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Gaya Kepemimpinan Kepala SMA Chairul Amiin Ampana?
2. Apakah Bentuk Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dapat Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Chairul Amiin Ampana?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a) Untuk mengetahui bentuk gaya kepemimpinan kepala SMA Chairul Amiin Ampana.
- b) Untuk mengetahui apakah bentuk gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amiin Ampana.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan para pembaca terutama yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

- b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Memberikan pengetahuan dan informasi tambahan kepada Penulis terkait dengan gaya kepemimpinan di SMA Chairul Amiin Ampana.
2. Memberikan informasi dan pemahaman kepada pembaca tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Aminn Ampana.

3. Menjadi bahan masukan atau informasi kepada pihak yang berwenang menentukan kebijakan, dan dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya dengan studi yang sama.

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh, agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini maka penulis ingin mengemukakan beberapa penegasan istilah yang terdapat dalam proposal ini, agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda dikalangan pembaca atau salah pemahaman dan untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut:

1) Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik, atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Gaya yang digunakan oleh seorang pemimpin satu dengan yang lainnya berbeda, tergantung pada situasi dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang konsisten, yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan orang lain.⁶

2) Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang

⁶Donni Juni Priansah dan Sonni Suntani Setiana, *Menejemen dan Supervisi Pendidikan* (Cet. 1; Jawa Barat: CV. Pustaka Setia, 2018), 205.

dikuasai oleh seseorang yang mengerti bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁷

Menurut Wahyudi dalam Wahyu Bagja Sulfemi kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.⁸

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Bab I sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amiin Ampana, tujuan dan kegunaan penelitian proposal skripsi, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

⁷Mualimul Huda, "Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa," *Jurnal penelitian* 11, no. 2 (Agustus, 2017): 242.

⁸Wahyudi Bagja Sulfemi, "Kemampuan Pedagogik Guru" *Jurnal Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor* 1, no 1. (2015): 77.

Bab II kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Bab III metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan beberapa temuan hasil penelitian seperti gambaran umum SMA Chairul Amiin Ampa, kedua gambaran gaya Kepemimpinan Kepala SMA Chairul Amiin Ampa dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Bab V yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari Penulis yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Chairul Amiin Ampa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti yang memberikan berbagai temuan hasil penelitian yang dapat di jadikan referensi, acuan dan referensi perbandingan terkait dengan penelitian yang saat ini dilakukan Penulis. Berikut beberpa penelitian yang dilakukan oleh:

1. Mira Maulida (2018), Peran Kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi Pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di sekolah MTsN 4 Aceh Selatan. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data penelitian adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang telah Peneliti lakukan dengan kepala sekolah, dewan guru, dan siswa dapat dilihat bahwa tanpa adanya peran kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru, maka kompetensi pedagogik tidak akan meningkat. Selain dari pada itu, kerja sama antara kepala sekolah dan guru juga sangat berpengaruh dalam penguatan kompetensi pedagogik guru, karena dengan

adanya hubungan kerja sama yang baik akan mendapatkan hasil yang lebih baik.¹

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaan dari penelitian di atas dan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda, subjek dalam penelitian dan aspek kajian dalam penelitian. Dalam penelitian diatas mengkaji tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, sedangkan penelitian saat ini akan mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Selli Rahmadani dan Sufyarma Marsidin (Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMAK Negeri 10 Padang)
Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kompetensi profesional guru, strategi apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi yang diharapkan untuk mengatasi hambatan hambatan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalguru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data di lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru di SMK Negeri 10 Padang. hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah yang optimal dapat membantu meningkatkan kompetensi profesional guru

¹Mira Maulida. *“Peran Kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi Pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan”*. Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018).

disekolah, yang mana didukung dengan adanya kerjasama yang baik, sarana dan prasarana yang memadai serta dana yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru.²

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaan dari penelitian di atas dan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda, subjek dalam penelitian dan aspek kajian dalam penelitian. Dalam penelitian diatas mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sedangkan penelitian saat ini akan mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

3. Devi Yani(2017).“Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi
Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”.
penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan
kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA
Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, untuk mengetahui
model pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul
Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dan untuk mengetahui kendala
kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru
di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Bentuk
penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif

²Selli Rahmadani, dan Sufyarma Marsidin. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 10 Padang." *Journal Of Educational Administration And Leadership*, 3. No 3 (2023): 186.

dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, dua orang wakil kepala sekolah, dan empat guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah memiliki dua gaya kepemimpinan yaitu, gaya kepemimpinan karismatik dan gaya kepemimpinan demokratis. Sementara model pembinaan kompetensi pedagogik guru yang kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah gunakan adalah model supervisi kelas, workshop atau lokakarya, pengadaan rapat sekolah, dan seminar atau pelatihan. Kendala kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru yaitu, kurangnya persiapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, kesibukan kepala sekolah, dan ada beberapa guru yang kurang disiplin dalam menghadiri rapat.³

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaan dari penelitian di atas dan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda, subjek dalam penelitian dan aspek kajian dalam penelitian. Dalam penelitian di atas mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru, sedangkan penelitian saat ini akan mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

³Devi Yani. "Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Judul : *"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar"*. Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017).

4. Eka Nur Aini Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 6 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan, membimbing, mendorong/motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru. Sumber data sekunder yaitu berupa data teoritis dan dokumentasi serta data pendukung lainnya yang diperoleh dari dokumen madrasah. Anlisi data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 6 Bandar Lampung telah terlaksana dengan melakukan supervisi/pengawasan, menilai serta mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dan diberikan arahan untuk mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, memberikan bimbingan kepada guru tentang penyusunan RPP, cara memahami karakteristik peserta didik, serta mensosialisasikan hasil pelatihan, diklat, bimtek, seminar guru pada kegiatan KKG guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala

madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk lebih semangat bekerja dengan memberikan reward kepada anggotanya yang berprestasi serta terjalinnya komunikasi yang baik antara kepala madrasah, guru, dan peserta didik.⁴

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaan dari penelitian di atas dan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda, subjek dalam penelitian dan aspek kajian dalam penelitian. Dalam penelitian di atas mengkaji tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 6 Bandar Lampung, sedangkan penelitian saat ini akan mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

5. Nurkhizzati. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui: (1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. (2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. (3) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, dua orang guru dan ketua PKBM. Penelitian

⁴Eka Nur Aini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul :”*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 6 Bandar Lampung*” Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)

lapangan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya analisis data dilakukan dengan reduksi, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah TK Ruman Aceh memiliki gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kompetensi guru dan stafnya. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru TK Ruman Aceh adalah dengan melakukan pembinaan rutin pada setiap minggunya. Yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah para guru memiliki kemauan belajar yang besar sehingga mempermudah dalam pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru. Faktor penghambat berkaitan dengan kesediaan dan kesempatan guru untuk mengikuti dan menghadiri pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru.⁵

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaan dari penelitian di atas dan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda, subjek dalam penelitian dan aspek kajian dalam penelitian. Dalam penelitian di atas mengkaji tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh, sedangkan penelitian saat ini akan mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

⁵Nurkhizzati. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul: “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh*” Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019)

6. Andi Ratu Ayushari Anwar. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar. Penelitian ini mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dan faktor penghambat dan pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar. Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif format deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan sumber daya manusia, wakil kepala sekolah kesiswaan dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini berdasarkan fokus penelitian ada dua hal yaitu: pertama terkait strategi kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru menerapkan beberapa strategi yaitu: (1) strategi fasilitatif diantaranya mengadakan kegiatan rapat dimana rapat ini dilakukan di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran, mengikutsertakan dalam kegiatan MGMP, menyediakan fasilitas penunjang dan menyediakan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran. (2) strategi pendidikan diantaranya mengadakan kegiatan workshop, mengadakan kegiatan pelatihan, melakukan program supervisi yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu supervisi administrasi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran

supervisi kelas berkaitan dengan proses pembelajaran, melakukan program evaluasi, pendampingan oleh guru-guru senior dan berperan sebagai inovator. Kemudian hasil penelitian fokus kedua terkait faktor-faktor pendukung diantaranya faktor peserta didik diantaranya rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar dan semangat antusias peserta didik, adanya dukungan kepala sekolah, adanya motivasi guru, dan beragamnya media pembelajaran. Kemudian faktor-faktor penghambat diantaranya faktor sarana dan prasarana, faktor pembiayaan pendidikan dan berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran.⁶

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaan dari penelitian di atas dan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda, subjek dalam penelitian dan aspek kajian dalam penelitian. Dalam penelitian di atas mengkaji tentang Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar, sedangkan penelitian saat ini akan mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

B. Gaya Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan diartikan dalam bahasa Inggris yaitu: “*Leadership*” yang berasal dari kata *leader*. Kepemimpinan merupakan hubungan yang erat antara

⁶Andi Ratu Ayushari Anwar. Fakultas Ilmu Pendidikan Judul: “*Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar.*” Skripsi (Universitas Negeri Makassar 2021)

seorang dan kelompok manusia karena ada kepentingan yang sama. Definisi luas dari kepemimpinan meliputi sebuah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memberikan motivasi perilaku pengikut guna mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.⁷

Wiles dalam Sri Rahmi menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah segenap bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok. kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi motivasi atau kompetensi individu-individu lainnya dalam suatu kelompok.⁸ Menurut Sri Rahmi mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain, untuk bekerja secara suka rela, dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.⁹

Stephen P. Robbins dalam Abdul Azis Wahab mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian (tujuan). Pendapat ini memandang semua anggota kelompok/ organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok/organisasi agar bersedia melakukan kegiatan/bekerja untuk mencapai tujuan kelompok/organisasi.¹⁰

Menurut Harold Koontz, Cyril O'Donnel dan Heinz Wehrich dalam Abdul Azis Wahab mengatakan bahwa kepemimpinan adalah seni atau proses

⁷Jailani Akmal Mundari, *Kepemimpinan Dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam (Konsep dan Implementasi)* (Bandung: Duta Media Publishing, 2019), 18.

⁸Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional* (Bandar Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018), 3-6

⁹Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi, Ilustrasi Dibidang Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 16.

¹⁰Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011),82

mempengaruhi orang (anggota organisasi) sehingga akan berusaha mencapai tujuan organisasi dengan kemauan dan antusiasme yang tinggi. Pernyataan kepemimpinan sebagai seni pada dasarnya bermakna kemampuan menciptakan hubungan manusiawi berupa pengaruh yang menyenangkan dan memuaskan bagi anggota organisasi (orang lain), sehingga bersedia melakukan suatu kegiatan/pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.¹¹

Menurut Yuri dalam Husaini Usman, beberapa definisi dari kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.
- b) Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu
- c) Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dan berada dalam dalam harapan dan interaksi
- d) Kepemimpinan adalah pengikat pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada dalam harapan dan interaksi
- e) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan

¹¹Ibid, 82.

- f) Kepemimpinan adalah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran
- g) Para pemimpin adalah mereka yang konsisten memberikan kontribusi yang efektif terhadap orde sosial.¹²

Kepemimpinan akan muncul apabila ada seseorang yang karena sifat-sifat dan perilakunya mempunyai kemampuan untuk mendorong orang lain untuk berfikir, bersikap dan berbuat sesuatu dengan apa yang diinginkannya. Kepemimpinan dalam konteks organisasi utamanya menekankan pada fungsi pengarahan yang meliputi memberitahu, menunjukkan dan memotivasi bawahan. Fungsi manajemen ini sangat terkait dengan faktor manusia dalam suatu organisasi, yang mencakup interaksi antar manusia dan berfokus pada kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain.

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian bagaimana mendistribusikan pengaturan dan situasi pada suatu waktu tertentu.¹³

Harbani mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak

¹²Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 250.

¹³Sulthon Syahril, "Teori-teori kepemimpinan." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4, no. 2 (2019): 209.

langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu.¹⁴

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran-kemahiran yang dimilikinya.¹⁵

Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu seni yang di miliki oleh seseorang yang berkemampuan untuk menciptakan hubungan manusiawi yang dapat mempengaruhi seseorang atau anggota organisasi sehingga mampu dan bersedia untuk melakukan suatu pekerjaan guna untuk mencapai tujuan dari organisasi.

2. Fungsi Kepemimpinan

Dalam mewujudkan tujuan organisasi tentunya sangat berpengaruh pada fungsi dari seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya, fungsi kepemimpinan dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok sebagai berikut:

a) Fungsi Intruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk

¹⁴Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung : CV. Alfabeta, 2008), 5.

¹⁵Sulthon Syahril, "Teori-teori...,209.

menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

- b) Fungsi konsultasi
Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.
- c) Fungsi Partisipasi
Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas melakukan semuanya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain
- d) Fungsi Delegasi
Fungsi delegasi dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan.
- e) Fungsi Pengendalian
Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses (efektif) mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.¹⁶

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kelima fungsi kepemimpinan yang meliputi instruksi, konsultasi, partisipasi, delegasi, dan pengendalian, secara kolektif menggambarkan spektrum peran yang dimainkan oleh seorang pemimpin yang efektif dalam mengelola dan mengarahkan sebuah organisasi atau tim. Fungsi instruksi menekankan pentingnya arahan yang jelas dan kemampuan pemimpin dalam mengkomunikasikan visi dan tugas secara efektif serta memotivasi bawahan untuk bertindak. Fungsi konsultasi menyoroti nilai umpan balik dan keterbukaan pemimpin terhadap perspektif yang beragam, yang memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam pengambilan

¹⁶Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 309-311.

keputusan dan pelaksanaan tugas. Fungsi partisipasi lebih jauh memberdayakan anggota tim dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan, yang dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap tujuan bersama.

Sementara itu, fungsi delegasi menunjukkan kepercayaan pemimpin terhadap kemampuan bawahannya dan memberikan kesempatan untuk pengembangan diri serta efisiensi organisasi melalui pelimpahan wewenang. Terakhir, fungsi pengendalian memastikan bahwa semua upaya terkoordinasi dan terarah menuju pencapaian tujuan organisasi melalui bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan yang efektif. Dengan menyeimbangkan dan mengintegrasikan kelima fungsi ini, seorang pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif, kolaboratif, dan adaptif, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

3. Macam-macam gaya kepemimpinan

Secara umum, menurut Euis Karwati dan Priansa gaya kepemimpinan paling luas dikenal gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, dan Laissez faire.¹⁷ Ketiga gaya kepemimpinan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Gaya Kepemimpinan Otokratis

Gaya Kepemimpinan ini adalah meletakkan seorang kepala sekolah sebagai sumber kebijakan. Kepala sekolah memandang guru, staf, dan pegawai lain sebagai hanya menerima instruksi dari kepala sekolah dan tidak diperkenankan untuk membantah. Tipe kepemimpinan otokratis memandang

¹⁷Euis Karwati dan Donni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, Juni 2013),178-179.

bahwa segala sesuatu ditentukan oleh kepala sekolah sehingga keberhasilan sekolah terletak dari kepala sekolah.

b) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan ini adalah menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat. Guru, staf, dan pegawai memiliki hak untuk berkontribusi dalam tanggung jawab yang diembannya dan merupakan bagian dari keseluruhan sekolah sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabat. Kepemimpinan demokratis menempatkan kepala sekolah sebagai seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasikan berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf, dan pegawai lainnya.

c) Gaya Kepemimpinan Laissez Fairre

Gaya kepemimpinan yang satu ini memberikan kebebasan mutlak kepada guru, staf, dan pegawai lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah bersifat pasif dan tidak memberikan keteladanan dalam kepemimpinannya. Dalam teori kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan akan efektif jika disesuaikan dengan tingkat kematangan. Kematangan adalah kemampuan dan kemauan anak buah dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas yang dibebankan. Dalam mewujudkan suatu organisasi yang baik seorang pemimpin perlu memiliki gaya kepemimpinan sebagai alat dalam mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang meliputi ketiga gaya kepemimpinan yang memiliki makna

gaya kepemimpinan otokratis,(keputusan berada di tangan pemimpin) gaya kepemimpinan demokratis (keputusan dari kesepakatan) dan, gaya kepemimpinan laissez faire (keputusan bebaskan kepada masing-masing individu)

C. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁸

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana¹⁹

Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah merupakan tanggung jawab besar bagi siapapun yang menjabatnya. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang melakukan manajemen pendidikan di setiap sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan hal itu, kepala sekolah hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan membangkitkan semangat guru, karyawan, dan siswa.

¹⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 83.

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 25.

Menurut Wahyosumidjo, kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.²⁰ Dengan berbagai tanggung jawab dalam kepemimpinannya, kepala sekolah harus mampu membawa para bawahannya untuk bekerjasama dalam menyukseskan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang yang sangat berperan dalam menyukseskan keberhasilan sekolah yang harus mampu mengarahkan dan menggerakkan para guru serta staf sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah. Berikut adalah peran kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan:

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving, class, dan mengadakan akselerasi (acceleration) bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.²¹

²⁰Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002),. 81.

²¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*,99.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai seorang manajer maksudnya adalah kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemen pada umumnya, di mana fungsi dari manajemen tersebut menurut Rosyadi dan Prajono dalam Lazuardi Sastra Al-Ashari yaitu manajemen adalah proses yang jelas meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasanyang diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dengan potensi manusia dan sumberdaya laninnya.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut dengan urusan kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah sebagai administrator adalah:

1. Membuat Perencanaan

Perencanaan adalah aktivitas menyusun garis besar yang akan dikerjakan dan cara-cara mengerjakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan yang disusun oleh kepala sekolah meliputi perencanaan program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

2. Menyusun Struktur Organisasi Sekolah

Penyusunan organisasi merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator. Selain menyusun organisasi sekolah kepala sekolah juga memiliki tugas mendelegasikan tugas dan wewenang kepada setiap

anggota administrasi sekolah yang sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

3. Koordinator Dalam Organisasi Sekolah

Kegiatan koordinator merupakan kegiatan menghubungkan personil dengan tugas yang dilaksanakan sehingga terjalin kesatuan, dan keselarasan. Kegiatan pengkoordinasian meliputi pemberian arahan, pengawasan, pemberian nilai kepada semua personel.

4. Mengatur Kepegawaian dalam Organisasi Sekolah

Kepala sekolah memiliki wewenang penuh terhadap pegawainya. Pengelolaan kepegawaian yang mencakup penerimaan dan penempatan guru, usaha mensejahterakan guru, pembagian tugas pekerjaan guru dan pegawai, mutasi atau promosi pegawai atau guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus memiliki kemampuan dalam mendokumentasikan semua sumber daya yang ada di sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya pendukung sehingga seluruh kegiatan dan administrasi sekolah dapat berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memiliki metode yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara metode yang digunakan.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin/ Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencangkup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala Sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara ia melakukan pekerjaannya, secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptabel dan fleksibel.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap

kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh enaga pendidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Motivasi ini menurut Mulyasa dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).²²

Maka dari itu sangat diperlukan motivasi dari kepala sekolah sekolah selaku yang memiliki wewenang menggerakkan para guru untuk mencapai tujuan. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik daan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

D. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*competence*” yang maknanya sama dengan *being competent*. *Competent* sama artinya dengan *having ability, power, authoority, skill, knowledge, attitude* dan lainnya. Dengan demikian kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang di bidang tertentu. Kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang diisyaratkan.

Menurut Elliot bahwa kompetensi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau kualitas dari keefektifan, kemampuan, atau kesuksesan. Depdiknas

²²Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 111.

merumuskan bahwa kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²³

Menurut suwarno dalam Sukarman Purba bahwa pedagogik adalah pendidikan yang menekankan pada praktik pendidikan, dalam hal ini berkaitan erat dengan mendidik serta membimbing anak.²⁴

Demikian pula menurut Rina Febriana dikutip dari buku Baktiar Nasution bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dibutuhkan seorang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun untuk mendapatkan hasil secara maksimal, seorang guru harus belajar untuk menguasai kompetensi pedagogik baik secara teori maupun praktek.²⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pedagogik yaitu seni atau ilmu bagaimana menjadi seorang guru, dalam hal ini berkaitan dengan pengajaran. Pedagogik merupakan ilmu yang wajib dikuasai oleh pendidik atau tenaga pengajar, karena didalam pedagogik terdapat kajian tentang proses pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, dan cara mengelola proses belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru yang harus memiliki wawasan mengenai landasan kependidikan dan mampu dalam mengelola pembelajaran (merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil proses

²³Muh. Ilyas Ismail, Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran, Lentera Pendidikan,|| Jurnal Ilmu Tarbiyah 13, no. 1 (2010): 53.

²⁴Sukarman Purba, *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian* (Jawa Barat: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

²⁵Baktiar Nasution, dkk, *Teori & Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania, 2021), 26.

belajar peserta didik). Guru juga harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya.²⁶ Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa.

Ki Hajar Dewantara dalam Natasya Febrianti memiliki semboyan yang terkenal yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo (Di depan memberi teladan), Ing Madyo Mangun Karso (Di tengah Menciptakan peluang untuk berprakarsa), Tut Wuri Handayani (Di belakang memberi dorongan)”²⁷

Ketiga semboyan di atas yang jika kita maknai dan hayati isi semboyan tersebut, maka itu dapat diartikan bahwa peran guru sebagai akar dan ujung tombak dalam menjalankan roda pendidikan nasional. Berikut penjelasan dari ketiga semboyan di atas adalah:

a) Ing Ngarso Sung Tulodo (Di depan memberi teladan):

Semboyan ini memiliki makna bahwa sebagai guru harus dapat memberi contoh yang baik di berbagai macam hal contohnya tutur kata, sikap, sopan santun, perilaku dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku anak didik dapat dipengaruhi oleh gurunya, maka dari itu sebagai guru harus selalu mengintrospeksi diri apakah mereka sudah benar-benar memberikan contoh yang

²⁶Aulia Akbar, "Pentingnya kompetensi pedagogik guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 29.

²⁷Natasya Febrianti, Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, “*Jurnal Pendidikan Tembusai*” 5, no. 1 (2021), 1633

baik kepada anak didiknya atau hanya sebatas menyampaikan ilmu tanpa mengajarkan akhlak yang baik pula.

- b) Ing Madyo Mangun Karso (Di tengah Menciptakan peluang untuk berprakarsa);

Semboyan ini memberikan sebuah batasan-batasan seorang guru agar tidak menganggap siswa sebagai makhluk rendah dibawah gurunya. Dari semboyan ini kita dapat mengetahui bahwa sebagai guru harus mampu menjadi sosok teman yang dapat merangkul anak didiknya. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan dan membentuk niat peserta didiknya untuk selalu menjadikan gurunya itu menjadi sosok panutan, karena hal sekecil apapun yang keluar dari sosok panutannya itu, maka akan menjadi sebuah acuan untuk anak didiknya.

- c) Tut Wuri Handayani (Di belakang memberi dorongan):

Terakhir ada semboyan yang paling familiar di telinga kita, yaitu Tut Wuri Handayani. Semboyan ini memiliki makna bahwa seorang guru harus senantiasa memberikan motivasi positif untuk seluruh anak didiknya. Hal ini diperkuat dengan adanya teori menurut Abraham Maslow seorang pakar psikologi mengatakan bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh motivasi. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi para anak didiknya demi mewujudkan cita-citanya. Sehingga yang menjadi tugas guru adalah membantu siswa untuk mengembangkan, menemukan, dan mencari kemampuan-kemampuan yang mereka miliki.

Dengan semboyan pendidikan diatas, memiliki makna yang sama dengan istilah “pedagogik” yang memiliki arti bahwa pendidikan itu memiliki sifat mengantar, membimbing, dan mendidik anak.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses mengasuh anak-anak dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri anak didik tersebut misalnya kognisi, psikomotorik, afeksi, konatif, kehidupan sosial dan spiritual. Dalam rangka itu guru tidak boleh melakukan paksaan namun harus melalui pemahaman-pemahaman anak didiknya agar anak memahami dan mengerti yang terbaik untuk dirinya dan lingkungan sosialnya.²⁸

“Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi secara harfiah pedagogik adalah ilmu mendidik anak.”²⁹ Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

b) Pengelolaan Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan komponen penting di dalam pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dari peran guru. Kemampuan guru yang mampu dalam pengelolaan pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang dicapai.³⁰

²⁸ Ibid, 1655.

²⁹Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

³⁰Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2.

c) Pengembangan Kurikulum/Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

d) Pengembangan Metode Pembelajaran

Seorang pendidik dituntut untuk bisa secara cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Keberhasilan penggunaan metode dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah tujuan yang berbagai jenis, fungsi, situasi dalam berbagai keadaan, fasilitas.

e) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru dituntut memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet, agar guru dapat memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksud untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dibekali dengan kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan teknologi komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

f) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan salah satu komponen pengajaran yang tidak dipisahkan dari pendidikan. Evaluasi adalah suatu tindakan yang menentukan nilai, evaluasi hasil belajar mampu memberikan nilai yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap keberhasilan pembelajaran.³¹

2. Indikator Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru mengacu pada Permendiknas No. 16 tahun 2007 bahwa standar kompetensi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran terdapat beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a) Mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, dan intelektual
- b) Mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mampu mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- d) Mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik
- e) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

³¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 102.

E. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Pedagogik Guru

Kepala Sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah yang betugan membawa sekolah menjadi lebih baik dan harus memberikan contoh yang positif kepada bawahnya. Fungsi dari Kepala sekolah diantaranya adalah sebagai edukaator. Dalam mewujudkan tugas maupun fungsi kepemimpinan secara integral maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Di dalam aktivitas tersebut akan tampak adanya tipe kepemimpinan yang dikelompokkan berdasarkan perilaku pemimpin. Setiap kepala sekolah memiliki pola yang berbeda dalam menerapkan kepemimpinannya. Adanya perbedaan tersebut dapat dilihat dari cara kepala sekolah untuk memengaruhi, mengarahkan, serta mendorong guru maupun staf yang ada di sekolah tersebut. Perbedaan pola kepemimpinan inilah yang disebut sebagai gaya kepemimpinan.³²

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Peran yang harus ditampilkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen sekolah adalah sebagai berikut:

- a) memimpin sekolah secara efektif dan efisien,
- b) merestruktur dan merekultur sinergi secara berenergi,
- c) merangka ulang problem-problem yang dihadapi secara benar untuk kemudian mencari strategi cerdas dan lancar dalam rangka memecahkannya,

³² Faridah Yanti, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no 1 (April 2021): 11.

- d) memfokuskan tugas-tugas pada hasil terbaik yang dikehendaki dan memelihara fokus itu,
- e) mengembangkan pemikiran strategis dan merencanakan secara baik lingkup tugas institusi,
- f) mengaitkan seluruh aspek manajemen untuk mendukung struktur pekerjaan dan desain ulang organisasi,
- g) memperkuat perluasan kegiatan pembelajaran dan pendekatan tim untuk mencapai hasil terbaik dari proses belajar siswa,
- h) mengkreasi kapasitas profesional dan tim kerja untuk mencapai hasil yang diinginkan.³³

Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku di tempat kerja. Kinerja di tempat kerja dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan dan sikap, kepribadian, kepentingan/minat, dasar-dasar nilai, sikap, kepercayaan dan gaya kepemimpinan.³⁴

³³Ibid, 13.

³⁴Ibid, 13-14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini menghasilkan suatu produk, pembahasan, analisis, atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan, maka tentu saja harus memperhatikan semua aspek pendukung suatu penelitian dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari keracuan. Salah satu aspek utama adalah bahwa penelitian tersebut berada dalam kerangka ilmiah dan mempunyai kaidah serta prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan.¹ Salah satu kerangka ilmiah dan kaidah yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yakni dengan menggunakan pendekatan yang bersifat *survey* lapangan dengan maksud memaparkan berbagai aspek yang menjadi sasaran penelitian Penulis.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran, kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati. Alasan Penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu *pertama*, karena waktu dan sumber yang cukup digunakan pada pengumpulan data yang luas dilapangan dan analisis data yang rinci tentang informasi. *Kedua*, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru di SMA Chairul Amiin Ampana. Peneliti ingin menggali tentang bagaimana bentuk gaya

¹Restu Kartiko Wadi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 67.

kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru di SMA Chairul Amiin Ampana. Tentunya hal tersebut tidak dapat diteliti dengan penelitian yang bersifat kuantitatif karena bukan merupakan pengukuran jumlah.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian atau lokasi sosial penelitian yang dicari adanya yaitu: pelaku, tempat dan kegiatan yang dilakukan oleh observasi.² Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Chairul Amiin Ampana, Kec. Ampana Kota, Kab. Tojo Una-Una. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena relevansi dengan topik yang sedang diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Karena Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak adanya sebagai instrument kunci dari suatu penelitian. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipan penuh dan aktif, karena peneliti terjun langsung mengamati dan mendalami informasi-informasi yang mendukung penelitian, melalui beberapa informan dan narasumber yang memberikan data-data autentik seputar masalah yang menjadi subjek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah merupakan faktor utama penentu keberhasilan dari suatu penelitian. Penelitian tidak dapat dikatakan ilmiah apabila tidak mempunyai data yang akurat dan autentik. Ibarat pepatah mengatakan

²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2023), 43.

bagaikan sayur tanpa garam, data dan sumber data sangatlah berpengaruh terhadap keaslian dan kemurnian hasil penelitian, seperti garam yang mampu mempengaruhi rasa dari makanan.

Penelitian ini pun membutuhkan data, baik data yang bersifat primer maupun sekunder, sebagai syarat ilmiahnya penelitian ini. Data primer seperti yang telah dipaparkan di atas adalah merupakan jenis data yang diperoleh seorang peneliti sebagai instrument inti melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Data primer dapat berbentuk opini objek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terdapat karakteristik benda, kejadian dan hasil pengujian tertentu.

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan datanya.³ Maksudnya yaitu data lapangan yang mengungkap langsung mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui bagaimana bentuk gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amiin Ampara. Sumber data tersebut yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan empat guru-guru di SMA Chairul Amiin Ampara.

Menurut Sugiyono dalam Veneranda Rini Hapsari data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), 193.

⁴Veneranda Rini Hapsari, Usman dan Yeremia Niaga Atlantika, "Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Peluang Usaha Oleh UMKM Di Wilayah Perbatasan," *Jurnal Jurnal Ekombis Review* 11, no 1 (Januari, 2023), 498.

penelitian yang menunjukkan gambaran umum. Dalam hal ini data sekundernya adalah dokumen-dokumen dan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian seperti profil Sekolah, data Kepala Sekolah, dan data guru-guru di SMA Chairul Amiin Ampana Kota

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa data adalah merupakan hal yang mutlak harus ada dan penentu dari keberhasilan dari suatu penelitian, serta menjadi syarat sahnya penelitian untuk dikatakan sebagai penelitian yang ilmiah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria untuk dijadikan satu data yang akurat, setidaknya data itu dapat dijadikan alat dalam pemecahan masalah. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Ketika seorang peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, ia perlu memperhatikan sendiri berbagai fenomena, atau menggunakan pengamatan orang lain dalam penelitiannya. Hal ini sering kita dengar dengan sebutan observasi.

Observasi atau pengamatan menurut Emzir adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.⁵ Jadi, Peneliti terjun langsung di lapangan menyaksikan, memperhatikan dan mencatat apa yang menjadi objek penelitiannya. Dalam hal ini, mengamati secara langsung bagaimana bentuk gaya kepemimpinan

⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 38.

kepalah sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amiin Ampana.

Karena Peneliti terjun langsung di lokasi penelitian, maka secara otomatis peneliti akan bersentuhan langsung dengan orang-orang di lingkungan sekolah tempat penelitiannya. Sejalan dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa observasi yang dilakukan adalah *observasi partisipan*. Observasi partisipan adalah “observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian”.⁶ Peneliti berpartisipasi penuh dan aktif dalam observasi yang dilakukannya.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang langsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang dibutuhkan. Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.⁷

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta empat Guru-Guru yang ada di lingkungan SMA Chairul Amiin Ampana. Dengan wawancara tersebut, Peneliti dapat memperoleh informasi lengkap tentang bagaimana bentuk gaya kepemimpinan

⁶Ibid, 39.

⁷Ibid, 50.

kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amiin Ampana.

Olehnya, peneliti menggunakan bantuan alat-alat yang diantaranya adalah buku catatan yang berfungsi untuk mendapatkan data dari hasil wawancara dan alat perekam yang berfungsi untuk merekam semua percakapan. Akan tetapi, sebelum menggunakan alat perekam dan kamera peneliti meminta izin terlebih dahulu apakah percakapan tersebut boleh dirakam serta kamera berfungsi untuk memperkuat keabsahan data penelitian dalam pengumpulan data.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dokumen penting, guna menunjang kelengkapan data. Peneliti menghimpun sejumlah dokumen resmi yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti akan mencari informasi dan data pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Chairul Amiin Ampana.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data berhasil dikumpulkan, maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan beberapa teknik analisis data. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Yaitu penulis menyeleksi beberapa data yang relevan dengan pembahasan sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Miles dan Huberman dalam Emzir menjelaskan, reduksi data adalah proses pemilihan,

pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catata-catatan lapangan tertulis.⁸

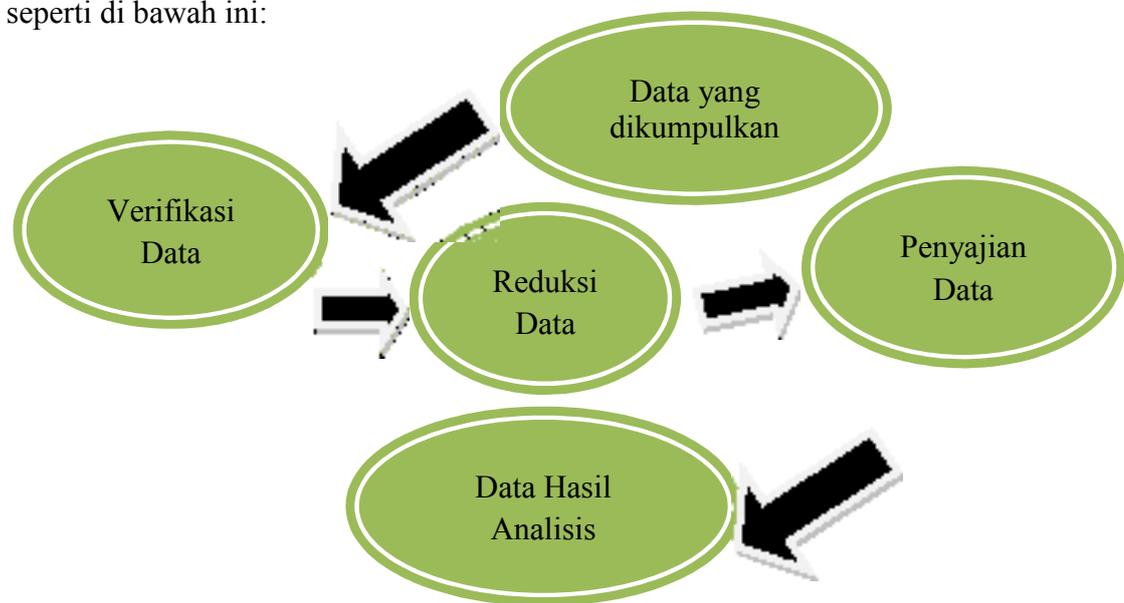
b. Penyajian data

Yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran data tersebut. Data disajikan secara kualitatif dalam bentuk deskriptif yakni dalam bentuk kata-kata atau kalimat, sehingga menjadi narasi yang utuh.

c. Verifikasi data

Verifikasi data adalah kegiatan menganalisis dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar valid dan akurat.

Jika dibuat dalam bentuk gambar, maka skema teknik analisis data akan seperti di bawah ini:



Ilustrasi Teknik Analisis Data

⁸Ibid, 129.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian yang tidak kalah pentingnya dalam suatu penelitian adalah pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat. Pengecekan keabsahan data juga dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan juga ditujukan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh.

Selanjutnya, untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah :

a. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. “Triangulasi data yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori.”⁹

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode,

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

maksudnya pengecekan dengan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan peneliti atau pengamat lain, untuk membantu mengurangi kemencengan dan kekiluruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.

Triangulasi data merupakan pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara dengan dosen, teman ataupun orang-orang yang paham tentang hal ini yang bukan peneliti dan tidak terlibat penelitian untuk mendapatkan masukan dan analisis kritis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Chairul Amiin Ampana

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Chairul Amiin Ampana

Sekolah Menengah Atas (SMA) Chairul Amiin Ampana didirikan pada tanggal 15 Maret 2011. Sebelum Sekolah Menengah Atas (SMA) Chairul Amiin Ampana ini berdiri SMA ini mempunyai latar belakang yang dikenal dengan Yayasan Chairul Amiin yang didirikan oleh Dra. Fatimah Hi Moh Amin Lasawedi dan Drs. Moh Gasim Canu.

Yayasan Chairul Amin Ampana Kabupaten Tojo una-una adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah, sosial. Yayasan didirikan pada tahun 2001 dengan nama miftahul khairaat, kemudian berubah menjadi Chairul Amin dengan nomor akte notaris: 23 tanggal 31 mei 2006, yang terletak di kelurahan Bailo jalan Jenderal Soedirmn no. 1, juga memiliki lahan perkebunan dan peternakan seluas 10.000 ha yang terletak di tanah malero kecamatan ulubongka Kabupaten Tojo una-una.¹

Yayasan ini didirikan untuk merealisasikan amanat dari almarhum KH Moh. Amin Lasawedi sebelum beliau berpulang ke rahmatullah, beliau perpesan kepada putrinya Dra. Fatimah Hi Moh Amin Lasawedi dan menantunya Drs. Moh Gasim Canu agar keduanya memelihara, mendidik, menyantuni anak terlantar, faqir miskin, yatim piatu dan lansia.²

¹Akbar, Tata Usaha SMA Chairul Amiin Ampana

²Akbar, Tata Usaha SMA Chairul Amiin Ampana

Tabel 1
Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah SMA Chairul Amiin Ampana

No	Nama	Masa Jabatan
1	Dra. Fatimah Hi Moh Amin Lasawedi	2010-2020
2	Moh. Fadel Umar Lasawedi	2021-2024
3	Muhammad Nur Lanubari, S. Pd., M. Pd.	2024-sekarang

Sumber data: Dokumen SMA Chairul Amiin Ampana

Sebagai informasi tambahan, peneliti menegaskan bahwa bapak Muhammad Nur lanubari, S. Pd., M. Pd. Saat ini telah memegang tanggung jawab sebagai kepala sekolah sejak tahun 2024 hingga saat ini, menandai periode kepemimpinan yang berkesinambungan.

b. Profil SMA Chairul Amin Ampana

Adapun profil SMA Chairul Amin Ampana adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Profil SMA Chairul Amiin Ampana

Nama Sekolah	SMA Chairul Amiin
NPSN	40209808
Status	Swasta
Status Kepemilikan	Yayasan
Alamat Sekolah	Jl. Jenderal Soedirmn no. 1
Provinsi	Sulawesi Tengah
Kabupaten/Kota	Ampana Kota Kab. Tojo Una-Una
Kecamatan	Kec. Ampana Kota
Kelurahan	Bailo
Kode Pos	94683
Telp.	
Fax	
E-Mail	
Website	

Sumber data: Dokumen SMA Chairul Amiin Ampana

c. Visi Misi SMA Chairul Amiin Ampana

Visi SMA Chairul Amin

Unggul dalam Mutu serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dalam iman dan taqwa.

Indikator Pencapaian Visi:

1. Berprestasi dalam bidang akademik, baik mata pelajaran matematika dan sains maupun ilmu sosial.
2. Berprestasi dalam kegiatan bidang bahasa, seni budaya, olahraga, dan teknologi.
3. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang didasarkan iman kepada Tuhan yang Maha Esa

Misi SMA Chairul Amin

1. Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efektif.
2. Menumbuhkan semangat untuk dapat berkompetisi dengan baik.
3. Mendorong dan membantu peserta didik untuk dapat berkembang.
4. Membentuk peserta didik yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa.
5. Mengajarkan serta menumbuh kembangkan penghayatan adab.

Tujuan SMA Chairul Amin

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis peserta didik.
3. Menghasilkan lulusan yang sanggup berkompetisi secara nasional maupun internasional.

4. Menghasilkan lulusan yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki semangat persaudaraan, pelayanan dan cinta kasih dalam hubungannya dengan sesama.
- d. Daftar jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan SMA Chairul Amin Ampana

Adapun daftar jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Chairul

Amin Ampana sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN
1	Mohammad Nur Lanubari	Kepala Sekolah
2	Maslian H. Tengko	Wakil Kepala Sekolah
3	Moh. Akbar D. Sirang	Tata Usaha
4	Asna G. Halada	Guru
5	Nuraisyah E. Tamaka	Guru
6	Nurfahria	Guru
7	Riski Kurniawan	Guru
8	Selfina M. Sulaeman	Guru
9	Siti Hadija Mustaring	Guru
10	Smiati B. Dewa	Guru
11	Umar D akor	Guru
12	Zahra Almri	Guru

Sumber data: Dokumen SMA Chairul Amiin Ampana

B. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Chairul Amin Ampara Kota

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lingkungan sekolah, adalah seorang yang diberikan tanggung jawab untuk membawa sekolah yang dipimpinya menjadi lebih baik yang mana seperti di katakan dalam undang-undang nomor 17 tahun 2010 tentang sistem pendidikan nasional, yang mengatur pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, bahwa seorang guru yang akan diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah harus memenuhi standar sebagai kepala sekolah yang berlaku. salah satu standar yang dimiliki adalah kompetensi manajerial.

Kepala sekolah yang diberikan tanggung jawab untuk membawa sekolah yang dipimpinya untuk menjadi lebih baik kepadanya yang di bantu oleh wakil kepala sekolah, staf-staf dan guru yang ada di sekolah tersebut. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan bawahannya untuk menunjang keberhasilan sekolah tersebut. Sekolah dapat dikatakan berhasil ketika proses pembelajarannya berjalan dengan baik sehingga menciptakan siswa siswi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai fondasi utama dalam menggerakkan dan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada pola perilaku, pendekatan, dan cara kepala sekolah dalam berinteraksi, memengaruhi, dan mengarahkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan bahkan orang tua serta komunitas sekitar. Lebih dari sekadar menjalankan fungsi administratif, gaya kepemimpinan

kepala sekolah mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan visi yang dianut oleh pemimpin tersebut.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Chairul Amin Ampana Muhammad Nur Lanubari, S. Pd., M. Pd. terkait bagaimana bentuk gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Chhairul Amin Ampana beliau mengungkapkan bahwa:

Selama saya memimpin di SMA Chairul Amin sebagai kepala sekolah, gaya kepemimpinannya yang saya gunakan adalah gaya kepemimpinan yang kolaboratif, dimana saya bisa mendengarkan aspirasi dari guru dan membangun komunikasi secara efektif sehingga dapat saya ketahui apa yang menjadi permasalahan yang ada di dalam sekolah ini untuk pengembangan lebih lanjut.³

pendapat lain yang dikemukakan oleh Moh Akbar, S. IP. terkait bentuk gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Chairul Amin Ampana, mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, kepala sekolah orangnya tegas dan tidak semena-mena dalam mengambil keputusan karena sebagai kepala sekolah tidak mudah. Dalam proses pengambilan keputusan beliau selalu melibatkan guru maupun staf.⁴

Selanjutnya, Kepala sekolah SMA Chairul Amin Ampana dalam hal pengambilan keputusan selalu melibatkan guru-guru. Hal ini diperkuat oleh wawancara peneliti kepada wakil kepala sekolah SMA Chairul Amin Ampana Maslian H. Tengko, S. Pd., M. Pd. terkait bagaimana bentuk gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Chairul Amin Ampana beliau mengatakan bahwa:

³Muhammad Nur Lanubari, Kepala SMA Chairul Amin Ampana, "wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 15 Januari 2025.

⁴Moh Akbar Tata Usaha SMA Chairul Amin Ampana, "wawancara" Ruang Tata usaha, 13 Februari 2025.

Walaupun Kepala sekolah berperan penuh dalam pengambilan keputusan tetapi beliau mendiskusikan terlebih dahulu kepada guru-guru terkait keputusan yang akan di ambil.⁵

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Zahra Alamri, S. Sos. Mengenai bentuk gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Chairul Amin Ampa yaitu:

Kepalah sekolah sangat baik, asal diberi tahu pasti di arahkan karena pada saat waktu luang biasanya saya berkomunikasi dengan kepala sekolah dan beliau selalu memberikan kesempatan kepada saya untuk menceritakan dan bertanya terkait permasalahan-permasalahan yang biasa saya sebagai guru alami dalam proses pembelajaran. Dalam keadaan bagaimana pun kepala sekolah selalu kolaboratif dalam mengambil keputusan, beliau selalu mendiskusikan terlebih dahulu.⁶

Berdasarkan dari beberpa hasil wawancara di atas terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Chairul Amin Ampa dapat di simpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala SMA Chairul Amin Ampa Adalah gaya kepemimpinan kolaboratif. Gaya kepemimpinan kolaboratif ini di terapkan agar kepala sekolah SMA Chairul Amin Ampa dapat mendengarkan aspirasi dari para guru dan membangun komunikasi yang efektif sehingga kepala SMA Chairul Amin dapat mengetahui apa permasalahan yang di alami para guru yang sehingga dapat di carikan solusinya.

Kepala sekolah juga selalu melibatkan para guru-guru dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada para guru untuk menceritakan permasalahan-permasalahan yang di alami para gurru saat proses pembelajaran.

⁵Maslian, Wakil Kepala SMA Cahirul Amin Ampa, “wawancara” Ruang Tamu Kantor, 20 Januari 2025.

⁶ Zahra Alamri, Guru Sosiologi, “wawancara”. Ruang Guru, 10 Februari 2025.

Untuk itu kepala sekolah harus memperhatikan gaya kepemimpinannya dalam memimpin. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu gaya kepemimpinannya yang diterapkan oleh kepala sekolah harus dipastikan bahwa gaya kepemimpinan tersebut disukai oleh guru dan staf di lingkungan sekolah yang dipimpinnya

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Zahra Alamri, S. Sos. Mengenai apakah bentuk gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Chairul Amin Ampana bapak menyukainya? Mengungkapkan bahwa “iyah karena Kepala sekolah sangat baik beliau selalu meluangkan waktunya kapan pun untuk saya bertanya”.⁷

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Moh Akbar D. Sirang, S. IP. Yaitu:

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Chairul Amin sangat cocok dan bagus karena saya dapat berinteraksi kapan pun selama beliau mempunyai waktu luang untuk saya.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kolaboratif yang diterapkan oleh kepala SMA Chairul Amin guru dan staf di lingkungan SMA Chairul Amin menyukai gaya kepemimpinan yang kolaboratif dikarenakan gaya kepemimpinan yang kolaboratif tersebut guru maupun staf mendapatkan perhatian yang baik dari kepala sekolah SMA Chairul Amin Ampana.

Selanjutnya, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah harus selalu memperhatikan kondisi guru-guru dalam lingkungan sekolah

⁷⁷ Zahra Alamri, Guru Sosiologi, “wawancara”. Ruang Guru, 10 Februari 2025.

⁸Moh Akbar, Tata Usaha SMA Cahairul Amin Ampana, “wawancara” Ruang Tata Usaha, 11 Februari 2025.

yang dipimpinnya. Kepala sekolah SMA Chairul Amin Ampana selalu memperhatikan kualitas dan kompetensi setiap guru sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini sebagaimana yang di katakan oleh kepala sekolah SMA Chairul Amin Ampana pandangan beliau terkait kompetensi pedagogik guru, mengungkapkan bahwa:

Dalam hal pedagogik pandangan saya terkait pedagogik guru dimana kualitas seorang guru itu sangat di perhatikan lebih lanjut dalam hal untuk pengembangannya bagaimana guru menguasai tentang konsep materinya, maupun menejerialnya.⁹

Pendapat lain yang dikemukakan oleh kepala SMA Chairul Amin terkait kondisi kompetensi pedagogik guru di lingkungan SMA Chairul Amin Ampana, mengungkapkan bahwa “Alhamdulillah sampai saat ini kompetensi pedagogik guru masing relevan dalam hal pengembangan”¹⁰

C. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Chairul Amin Ampana.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah sangatlah menentukan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang di terapkan harus mampu mempengaruhi bawahan dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah tidak dapat mencapai tujuan dari pendidikan tanpa di bantu oleh guru dan sataf. Salah satu indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah meciptakan peserta didik yang berkulitan dan berakhlak mulia.

⁹Muhammad Nur Lanubari, Kepala SMA Chairul Amin Ampana, “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 15 Januari 2025.

¹⁰Muhammad Nur Lanubari, Kepala SMA Chairul Amin Ampana, “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 15 Januari 2025.

Terkait hal tersebut tentu menjadi tugas dari seorang guru. Oleh karena itu kualitas seorang guru perlu di perhatikan sehingga berdampak pada proses pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang diantaranya yaitu kompetensi pedagogik.

Maka dari itu kepala sekolah perlu memastikan gaya kepemimpinan yang di terapkan dapat mempengaruhi guru dan staf sehingga tujuan dari pendidikan dapat dicapai. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa salah satu indikator dari keberhasilan suatu lembaga pendidikan ialah terciptanya peserta didik yang berkualitas, maka dalam hal ini tentu guru terlibat di dalamnya. Oleh karena itu kompetensi seorang guru yang diantaranya kompetensi pedagogik guru perlu di tingkatkan sehingga berdampak pada proses pembelajaran dan peserta didik.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Muhammad Nur Lanubari, S. Pd., M. Pd. Terkait apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amin Ampana, mengungkapkan bahwa.

Alhamdulillah, dari pendekatan yang saya lakukan dengan gaya kepemimpinan yang saya terapkan yaitu gaya kepemimpinan yang kolaboratif, yang tadinya sekolah yang keberadaannya perkembangan yang kurang signifikan dengan gaya kepemimpinan yang saya terapkan itu alhamdulillah punya dampak positif untuk pengembangan kualitas bagi pedagogik guru.¹¹

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Zahra Alamri, S. Sos. Terkait apakah dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif dapat

¹¹Muhammad Nur Lanubari, Kepala SMA Chairul Amin Ampana, "wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 15 Januari 2025.

meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amin Ampana,

Mengungkapkan bahwa:

Oh iyaa jelas, karena di tahun ini pertama saya menjadi seorang guru secara otomatis saya tidak terlalu mengetahui yang namanya pedagogik. Karena saya bisa bertanya kepada kepala sekolah dan beliau tidak pelit ilmu membuat saya menjadi lebih banyak paham dan belajar terkait kompetensi pedagogik sehingga saya dapat melakukan proses mengajar dengan baik

Informasi tambahan terkait penjelasan di atas bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amin Ampana.

Kepala sekolah SMA Chairu Amin Ampana selalu berupaya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang yang di beri kepercayaan untuk membawa lembaga sekolah yang di pimpinya menjadi lebih baik. Dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah SMA Chairul Amin Ampana selalu berupaya melakukan hal terbaik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amin Ampana. Walaupun kurang melakukan pelatihan terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah tetap memperhatikan terkait permasalahan-permasalahan yang dialami para guru di SMA Chairul Amin Ampana.

Sebagaimana hasil dari wawancara kepada Moh Akbar D. Sirang, S. IP. Terkait apakah ada kegiatan atau pelatihan yang di lakukan untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amin Ampana. Mengungkapkan bahwa:

Kalau kegiatan sepertinya kurang, tetapi lebih secara personal karena sekolah ini bayak guru yang masih baru jadi kepala sekolah melakukan

sharing pada saat rapat dengan guru-guru terkait apa permasalahan guru, kendala yang dihadapi dalam menghadapi siswa-siswa, dan apa yang di butuhkan oleh guru.¹²

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Maslian H. Tengko, S. Pd., M. Pd. Terkait hal apa saja yang kepala sekolah lakukan untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amin Ampana, Mengungkapkan bahwa:

Salah satu yang kita lakukan bertukar pikiran antara guru dan saling memberikan informasi terkait pedagogik dan biasanya guru-guru yang masih baru selalu bertanya hal-hal mereka belum mengetahui mereka tanyakan.¹³

Berdasarkan dari beberapa penjelasan terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang di gunakan oleh kepala sekolah yaitu gaya kepemimpinana yang kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amin Ampana

Kepala sekolah selalu memerhatikan pengembangan terkait peningkatan kompetensi guru di lingkungan sekolah SMA Chairul Amin Ampana. Dalam melakukan peningkatan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah melakukan beberapa upaya yang di terangkan pada wawancara peneliti kepada kepala sekolah terkait strategi apa yang Bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Mengungkapkan bahwa:

Satrategi yang dilakukan dalam pengembangan untuk guru dan stakeholder yang terkait, seperti melakukan pelatihan kemudian mensupervisi

¹²Moh Akbar, Tata Usaha SMA Cahairul Amin Ampana, “wawancara” Ruang Tata Usaha, 11 Februari 2025.

¹³Maslian, Wakil Kepala SMA Cahirul Amin Ampana, “wawancara” Ruang Tamu Kantor, 20 Januari 2025.

kemudian melaksanakan yang namanya pengawasan yang secara efektif sehingga dapat kita ketahui persoalan dan permasalahan yang ada dan kemudian ditindaklanjuti.¹⁴

Dalam melakukan peningkatan kompetensi guru di lingkungan SMA Chairul Amin Ampan, beberapa permasalahan yang di hadapai oleh kepala sekolah serta mengabil tindakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut di ungkapkan oleh kepala sekola pada saat wawancara peneliti terkait Apa tantangan terbesar yang Bapak hadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Mengungkapkan bahwa:

Jadi, tantangan terbesar dalam melakukan kegiatan itu dalam hal pengembangan terkadang ada kita temui beberapa persoalan dilapangan, seperti halnya keberadaan waktu. Disini para guru yang masih honorer. Dalam hal penjadwalan guru-guru disini terkadang ada masih bantuan dari sekolah lain sehingga saya memastikan bahwa pelatihan-pelatihan yang dilakukan itu diluar dari jam yang ada di sekolah yang mereka ajarkan.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekola SMA Chairul Amin Ampana sebagai pimpinan tertinggi di lingkungan sekolah beliau selalu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan para bawahanya agar mereka dapat melakukan pekerjaan dan melakukan proses belajar mengajar yang baik sehingga sejalan untuk menuju tujuan yang sudah di tetapkan dalam hal ini menciptakan peserta didik yang berkualitas serta mencapai mutu dari sekolah.

¹⁴Muhammad Nur Lanubari, Kepala SMA Chairul Amin Ampana, “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 15 Januari 2025.

¹⁵Muhammad Nur Lanubari, Kepala SMA Chairul Amin Ampana, “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 15 Januari 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Chairul Amin Ampana hasil uraian dan analisa data yang peneliti peroleh melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk gaya kepemimpinan kepala SMA Chairul Amin Ampana adalah gaya kepemimpinan kolaboratif yang mana gaya kepemimpinan kolaboratif ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik dan efektif sehingga kepala sekolah dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi para guru-guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan dalam hal mengatasi permasalahan yang terjadi pada guru. Dalam hal ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.
2. Bentuk Gaya kepemimpinan kepala SMA Chairul Amin Ampana dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Chairul Amin yang kolaboratif tersebut, kepala sekolah dan guru dapat membangun pendekatan yang baik serta komunikasi yang efektif sehingga dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Chairul Amin Ampana yang kolaboratif tersebut guru dapat mengetahui bagaimana pengelolaan konsep pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran manajerial, mampu menguasai karakteristik peserta didik peserta didik dari aspek fisik, moral,

spritual, emosional, dan intelektual, serta mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks pendidikan, khususnya terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Chairul Amin Ampana

1. Pengembangan gaya kepemimpinan: kepala sekolah perlu memperhatikan dan mengembangkan gaya kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2. Pembangunan budaya sekolah: kepala sekolah perlu membangun budaya dalam sekolah yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru.
3. Peningkatan kompetensi pedagogik guru: kepala sekolah perlu memprioritaskan peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan, workshop dan supevisi.
4. Pengembangan Kemampuan mengajar: guru dapat menegmbangkan kemampuan mengajar mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
5. Peningkatan kualitas pembelajaran: sekolah perlu meningkatkan kualitas pemebelajaran untuk meniingkatkan presttasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Eka Nur. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul :”*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 6 Bandar Lampung*” Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)
- Akbar, Aulia. "Pentingnya kompetensi pedagogik guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru 2*, no. 1 (2021): 23-30.
- Ali, Siti Nurbaya M. Cut Zahri Harun, and A. R. Djailani. "Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri Lambaro Angan." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah 3*, no. 2 (Mei 2015): 116-127.
- Anwar, Andi Ratu Ayushari. Fakultas Ilmu Pendidikan Judul: “*Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar.*” Skripsi (Universitas Negeri Makassar 2021)
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Febrianti, Natasya. Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, “*Jurnal Pendidikan Tembusai*” 5, no. 1 (2021), 1631-1638.
- Hazmi, Nahdatul. "Tugas guru dalam proses pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI) 2*, no 1 (2019): 56-65.
- Hapsari, Veneranda Rini. Usman dan Yeremia Niaga Atlantika. “Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Peluang Usaha Oleh UMKM Di Wilayah Perbatasan,” *Jurnal Jurnal Ekombis Review 11*, no 1 (Januari, 2023): 495-500.
- Hidayatullah, Ganang Giffari Caesar dan Apriyanti. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Strategi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Coffe Shop di Kota Midun.” *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi 3*, (2021): 1-12
- Huda, Muallimul. "Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa." *Jurnal penelitian 11*, no. 2 (Agustus, 2017): 237-266.

- Iskandar, Uray. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru." *Jurnal visi ilmu pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1018-10.
- Karwati, Euis dan Donni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Yang Bermut*. Bandung: Alfabeta, Juni 2013.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Maulida, Mira. "Peran Kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi Pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan". Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Mundari, Jailani Akmal. *Kepemimpinan Dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Duta Media Publishing, 2019.
- Nasution, Baktiar dkk. *Teori & Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania, 2021.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2023.
- Nurdi, Syarifuddin dan Basyaruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurkhizzati. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul: "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TK Ruman Aceh di Banda Aceh" Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019)
- Pasolong, Harbani. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)*.
- Priansah, Donni Juni dan Sonni Suntani Setiana, *Menejemen dan Supervisi Pendidikan*. Cet. 1; Jawa Barat: CV. Pustaka Setia, 2018.
- Rahmadani, Selli. dan Sufyarma Marsidin. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 10 Padang." *Journal Of Educational Administration And Leadership*, 3. No 3 (2023): 186-191.
- Rahmi, Sri. *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Bandar Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018.
- Rahmi, Sri. *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi, Ilustrasi Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

- Purba, Sukarman. *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*. Jawa Barat: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutikno, Sobry M. *Pemimpin dan Gaya Kepemimpinan*. Edisi Pertama Lombok: Holistica. 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru, Edisi pertama*. Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Syahril, Sulthon. "Teori-teori kepemimpinan." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4, no. 2 (2019): 209-215.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- V, Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Wahab, Abdul Azis. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Wahyudi Bagja Sulfemi, "Kemampuan Pedagogik Guru" *Jurnal Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor* 1, no 1. (2015): 75-86.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Yani, Devi. "Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Judul : "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar". Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017).
- Yanti, Faridah. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (April 2021): 9-24.

PEDOMAN OBSERVISI

1. Gambaran umum SMA Chairul Amiin Ampana:
 - a) Sejarah beririnya SMA Chairul Amin Ampana
 - b) Profil SMA Cahirul Amin Ampana
 - c) Visi Misi dan Tujuan SMA Chairul Amin Ampana
 - d) Daftar jumlah pendidik
2. Menganalisa Gaya Kepemimpinan kepala Sekolah SMA Chairul Amin Ampana.
3. Menganalisa Kompetensi Pedagogik Guru SMA Chairul Amin Ampana.

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Gaya kepemimpinan apa yang Bapak gunakan dalam menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Chairul Amin Ampana?
2. Bagaimana Bapak mendefinisikan kompetensi pedagoik guru yang efektif.?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di sekolah yang bapak pimpin ini apakah sesuai degan pandangan yang bapak katakan.?
4. Apa strategi yang Bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
5. Bagaimana Bapak memantau dan menilai kinerja guru dalam pengajaran.?
6. Apa tantangan terbesar yang Bapak hadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
7. Apakah dengan gaya kepemimpinan yang bapak terapkan dapat menigkatkan kompetensi pedagogik guru?
8. Bagaimana cara Bapak menilai kompetensi pedagogik guru dapat meningkat degan gaya kepemimpinan yang bapak terapkan?

PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH

1. Menurut pandangan Ibu gaya kepemimpinan apa yang di gunakan oleh Kepala Sekolah SMA Chairul Amiin.?
2. Apakah ada gaya kepemimpinan yang lain yang di gunakan oleh kepala sekolah.?
3. Bagaimana Ibu mendefinisikan kompetensi pedagoik guru yang efektif.?
4. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di sekolah ini apakah sesuai degan pandangan yang bapak katakan.?
5. Tindakan seperti apa yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan komptesnsi pedagogik guru di SMA Chairul Amin ini...? pelatihan atau yang sejenisnya...

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Menurut pandangan bapak/Ibu gaya kepemimpinan apa yang di gunakan oleh Kepala Sekolah SMA Chairul Amiin.?
2. Apakah ada gaya kepemimpinan yang lain yang di gunakan oleh kepala sekolah.?
3. Apakah dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut Bapak/Ibu menyukainya.
4. Apakah dengan gaya kepemimpinan tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.....?
5. Seperti apa cara kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah.? Kegiatan pelatihan atau sejenisnya....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 542 /Un. 24/F.I/PP.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 30 Desember 2024

Yth. Kepala SMA Chairul Amiin Ampana

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Rifai Afdal R. Hikmat
NIM : 211030067
Tempat Tanggal Lahir : Benteng, 18 Januari 2003
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Kalimbumbu
Judul Skripsi : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA CHAIRUL
AMIIN AMPANA
No. HP : 081312983728

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Naima, S.Ag.,M.Pd.
2. Darmawansyah, M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1190 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU** : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
2. Pembimbing I : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
3. Pembimbing II : Damawansyah, M.Pd
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Rifai Afdal R. Hikmat
- NIM : 211030067
- Jurusan : MPI/VI(Enam)
- Judul Proposal : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA CHAIRUL AMIN AMPANA
- KEDUA** : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 12 Juni 2024

Dekan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombowe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

Nama : Rifai Afdal R. Hikmat
NIM : 211030067
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA CHAIRUL AMIN AMPANA
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Kamis, 20 Juni 2024/10.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Rurli	211030068	MPI		
2.	Alfurgan	211030060	MPI		
3.	Muhammad Nur Hidayat .L.	211030061	MPI		
4.	IIN NURANISA	211040019	PGMI		
5.	HARIJA	211040025	PGMI		
6.	SITI KHOTIMAH	2110400	PGMI		
7.	NUR ISTIQAMAH	21104005	PGMI		
8.	Astaryanti S.	211030066	MPI		
9.	Andini	211030079	MPI		
10.	Wandira -M. Djanatu	231010106	PAI		

Kamis, 20 Juni 2024

Pembimbing 1

Dr. Hl. Naima, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042000

Pembimbing 2

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031000

Penguji,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
NIP. 196704072023212000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Blromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, 20 Juni 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Rifai Afdal R. Hikmat
NIM : 211030067
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA CHAIRUL
AMIN AMPANA
Pembimbing : I. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
II. Darmawansyah, M.Pd
Penguji : Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	Ikuti saran penguji terkait teori yg digunakan
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3	METODOLOGI	90	
4	PENGUASAAN	90	
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Kamis, 20 Juni 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Pembimbing I

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, 20 Juni 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Rifai Afdal R. Hikmat
NIM : 211030067
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA CHAIRUL
AMIN AMPANA
Pembimbing : I. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
II. Darmawansyah, M.Pd
Penguji : Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	93	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Palu, Kamis, 20 Juni 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Penguji

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
NIP. 196704072023212000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Kamis, 20 Juni 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Rifai Afdal R. Hikmat
NIM : 211030067
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA CHAIRUL AMIN AMPANA
Pembimbing : I. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
II. Darmawansyah, M.Pd
Penguji : Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Kamis, 20 Juni 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Pembimbing II

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 2785 /Un.24/F.I/PP.00.9/06/2024 Palu, /2 Juni 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Darmawansyah, M.Pd (Pembimbing 2)
3. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Rifai Afdal R. Hikmat
NIM : 211030067
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
No. Handphone : 085290625170
Judul Proposal Skripsi : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
GURU DI SMA CHAIRUL AMIN AMPANA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 20 Juni 2024
Waktu : 09.00 WITA- Selesai
Tempat : Ruang Seminar

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



PEERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH III
KABUPATEN TOJO UNA-UNA
SMAS CHAIRUL AMIN



Jln. Jendral Sudirman No. 96 Kel. Bailo Kode Pos 94683
Email : smachaamin@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 09. 178/SMAS.CHA/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh.Nur Lanubari,S.Pd,M.Pd
NIP : 198002192006041014
Pangkat/Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan ini sebenarnya bahwa :

Nama : Rifai Afdal R. Hikmat
NIM : 211030067
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa benar telah melaksanakan penelitian di SMAS Chairul Amin Ampana Tahun Pelajaran 2024/2025, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“ Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Chairul Amin Ampana”

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

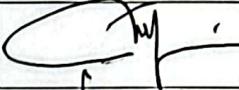
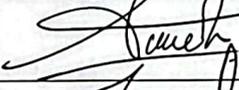
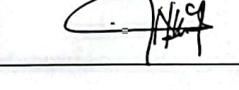
Ampana, 13 Februari 2025

Kepala Sekolah



Muh. Nur Lanubari, S.Pd., M.Pd
NIP. 198002192006041014

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Muhammad Nurlanubari, S. Pd., M. Pd.	Kepala SMA Chairul Amiin Ampana	
2	Maslian H. Tengko, S. Pd., M. Pd.	Wakil Kepala SMA Chairul Amiin Ampana	
3	Moh. Akbar D. Sirang, S. IP.	Tata Usaha SMA Chairul Amiin Ampana	
4	Zahra Alamri, S.Sos	Guru Sosiologi SMA Chairul Amiin	
5	Nur Fardani Tanio S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia SMA Chairul Amiin Ampana	
6	Nurfahira, S. Pd.	Guru Kimia SMA Chairul Amiin Ampana	

NOTULEN WAWANCARA

Nama : Muhammad Nur Lanubari, S. Pd., M. Pd.

Jabatan : Kepala SMA Chairul Amin Ampana

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hasil Wawancara

Peneliti	Gaya kepemimpinan apa yang Bapak gunakan dalam menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Chairul Amin Ampana?
Narasumber	Selama saya memimpin di SMA Chairul Amin sebagai kepala sekolah, gaya kepemimpinan yang saya gunakan adalah gaya kepemimpinan yang kolaboratif, dimana saya bisa mendengarkan aspirasi dari guru dan membangun komunikasi secara efektif sehingga dapat saya ketahui apa yang menjadi permasalahan yang ada di dalam sekolah ini untuk pengembangan lebih lanjut
Peneliti	Apakah dengan gaya kepemimpinan yang bapak terapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
Narasumber	Alhamdulillah, dari pendekatan yang saya lakukan dengan gaya kepemimpinan yang saya terapkan yaitu gaya kepemimpinan yang kolaboratif, yang tadinya sekolah yang keberadaannya perkembangan yang kurang signifikan dengan gaya kepemimpinan yang saya terapkan itu alhamdulillah punya dampak positif untuk pengembangan kualitas bagi pedagogik guru.
Peneliti	Bagaimana Bapak mendefinisikan kompetensi pedagoik guru yang efektif.?
Narasumber	Dalam hal untuk pandangan tentang pedagogik guru dimana kualitas seorang guru sangat diperhatikan lebih lanjut dalam hal untuk pengembangannya bagaimana dia menguasai tentang itu konsep materinya, manajerialnya yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada.
Peneliti	Bagaimana kompetensi pedagogik guru di sekolah yang bapak pimpin ini apakah sesuai dengan pandangan yang bapak katakan
Narasumber	Alhamdulillah sampai saat ini masih relevan dalam hal untuk pengembangan
Peneliti	Apa strategi yang Bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
Narasumber	Satrategi yang dilakukan dalam pengembangan untuk guru dan stakeholder yang terkait, seperti melakukan pelatihan kemudian mensupervisi kemudian melaksanakan yang namanya pengawasan yang secara evektif sehingga dapat kita ketahui persoalan dan

	permasalahan yang ada dan kemudian ditindaklanjuti
Peneliti	Bagaimana Bapak memantau dan menilai kinerja guru dalam pengajaran.?
Narasumber	Dalam hal untuk memantau kinerja guru dimana dengan memperhatikan tentang pengawasan, pembinaan para guru itu sendiri dalam hal melakukan tugas dan kewajibannya baik dalam mendidik, kemudian mengajar, bagaimana guru melakukan peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri, pemahaman tentang pengetahuan yang guru miliki berupa membarikan mereka pelatihan baik itu pelatihan secara umum maupun pelatihan secara mandiri
Peneliti	Apa tantangan terbesar yang Bapak hadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
Narasumber	Jadi, tantangan terbesar dalam melakukan kegiatan itu dalam hal pengembangan terkadang ada kita temui beberapa persoalan dilapangan, seperti halnya keberadaan waktu. Disini para guru yang masih honorer. Dalam hal penjadwalan guru-guru disini terkadang ada masih bantuan dari sekolah lain sehingga saya memastikan bahwa pelatihan-pelatihan yang dilakukan itu diluar dari jam yang ada di sekolah yang mereka ajarkan
Peneliti	Bagaimana cara Bapak menilai kompetensi pedagogik guru dapat meningkat dengan gaya kepemimpinan yang bapak terapkan?
Narasumber	Jadi, cara yang digunakan dengan kepemimpinan yang kolaboratif itu, saya bisa mengamati dan bisa menganalisa, kemudian mengkomunikasikan apa yang terjadi atau yang kekurangan kepada guru itu sendiri, dengan saya membangun komunikasi yang efektif saya bisa mengetahui. Disamping itu juga saya melihat dengan pengawasan yang ada dengan caramensupervisi, sehingga saya dapat mengetahui apa-apa yang seharusnya bisa ditumbuh kembangkan.

NOTULEN WAWANCARA

Nama : Maslia H. Tengko, S. Pd., M. Pd.
Jabatan : Wakil Kepala SMA Chairul Amin Ampana
Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025
Tempat : Ruang Tamu kantor

Hasil Wawancara

Peneliti	Menurut pandangan Ibu gaya kepemimpinan apa yang di gunakan oleh Kepala Sekolah SMA Chairul Amiin?
Narasumber	Walaupun Kepala sekolah berperan penuh dalam pengambilan keputusan tetapi beliau mediskusikan terlebih dahulu kepada guru-guru terkait keputusan yang akan di ambil
Peneliti	Apakah ada gaya kepemimpinan yang lain yang di gunakan oleh kepala sekolah?
Narasumber	Untuk saat ini tidak ada.
Peneliti	Bagaimana Ibu mendefinisikan kompetensi pedagoik guru yang efektif.?
Narasumber	Pedagogik merupakan suatu keterampilan guru mengajar yang harus dimiliki oleh setiap guru, mau tidak mau kalau dia seorang guru jadi harus paham tentang pedagogik baagaimana itu keterampilan mengajar yang baik.
Peneliti	Tindakan seperti apa yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan komptesnsi pedagogik guru di SMA Chairul Amin ini?
Narasumber	Salah satu yang kita lakukan bertukan pikiran antara guru dan saling memberikan informasi terkait pedagogik dan biasanya guru-guru yang masih baru selalu bertanya ha;-hal mereka belum mengetahui mereka tanyakan.
Peneliti	Bagaimana kompetensi pedagogik guru di sekolah ini apakah sesuai degan pandangan yang bapak katakan
Narasumber	Sudah agak bagus, karena di sekolah ini walaupun guru-guru baru semua mengajar sesuai dengan profesinya sesuai dengan jurusan mereka.

NOTULEN WAWANCARA

Nama : Zahra Alamri, S. Sos.
Jabatan : Guru Sosiologi SMA Chairul Amin
Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025
Tempat : Ruang Guru

Hasil Wawancara

Peneliti	Menurut pandangan Ibu gaya kepemimpinan apa yang di gunakan oleh Kepala Sekolah SMA Chairul Amiin?
Narasumber	Kepalah sekolah sangat baik, asal diberi tahu pasti di arahkan karena pada saat waktu luang biasanya saya berkomunikasi dengan kepala sekolah dan beliau selalu memberikan kesempatan kepada saya untuk menceritakan dan bertanya terkait permasalahan-permasalahan yang biasa saya sebagai guru alami dalam proses pembelajaran. Dalam keadaan bagaimana pun kepala sekolah selalu kolaboratif dalam mengambil keputusan, beliau selalu mendiskusikan terlebih dahulu
Peneliti	Apakah ada gaya kepemimpinan yang lain yang di gunakan oleh kepala sekolah?
Narasumber	Untuk saat ini tidak ada kalau menurut saya karena beliau selalu mendiskusikan mencari tau mana jalan yang terbaik..
Peneliti	Apakah dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut Bapak/Ibu menyukainya.
Narasumber	iyah karena kepala sekolah sangat baik beliau selalu meluangkan waktunya kapan pun untuk saya bertanya
Peneliti	Apakah dengan gaya kepemimpinan tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.?
Narasumber	Oh iyaa jelas, karena di tahun ini pertama saya menjadi seorang guru secara otomatis saya tidak terlalu mengetahui yang namanya pedagogik. Karena saya bisa bertanya kepada kepala sekolah dan beliau tidak pelit ilmu membuat saya menjadi lebih banyak paham dan belajar terkait kompetensi pedagogik sehingga saya dapat melakukan proses mengajar dengan baik

LETTER OF ACCEPTANCE FOR SCIENTIFIC ARTICLES PUBLICATION

No. 17/JPMT/LoA/6-IX/2025

Chief of Editor Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu (JPMT) has decided that the name article below has been accepted on JPMT and will be published in Vol 9 No 6 2025.

Author : Rifai Afdal R Hikmat¹, Naima², Darmawansyah³
Email : rifaich43122@gmail.com¹, naima@uindatokarama.ac.id²,
darmawansyah@uindatokarama.ac.id³
Title : **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA CHAIRUL AMIN AMPANA**
Affiliation : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Thank you for submitting your article to our journal. We wish you all possible success in the future.

Warm regards,



Jurnal Penelitian
Multidisiplin Terpadu
Chief Editor

DOKUMENTASI

Gambar 1
Tampilan Kantor SMA Chairul Amin Ampana



Gambar 2
Tampilan Lapangan SMA Chairul Amin Ampana



Gambar 3
Tampilan Halaman Sekolah SMA Chairul Amin Ampana



Gambar 4
Tampilan Gedung Labolatorium Fisika SMA Chairul Amin Ampana



Gambar 5
Tampilan Gedung Belajar SMA Chairul Amin Ampana



Gambar 6
Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMA Chairul Amin Ampana



Gambar 7

Wawancara Kepada Wakil kepala Sekolah SMA Chairul Amin Ampana



Gambar 8
Wawancara Kepada Kepala Tata Usaha SMA Chairul Amin Ampa

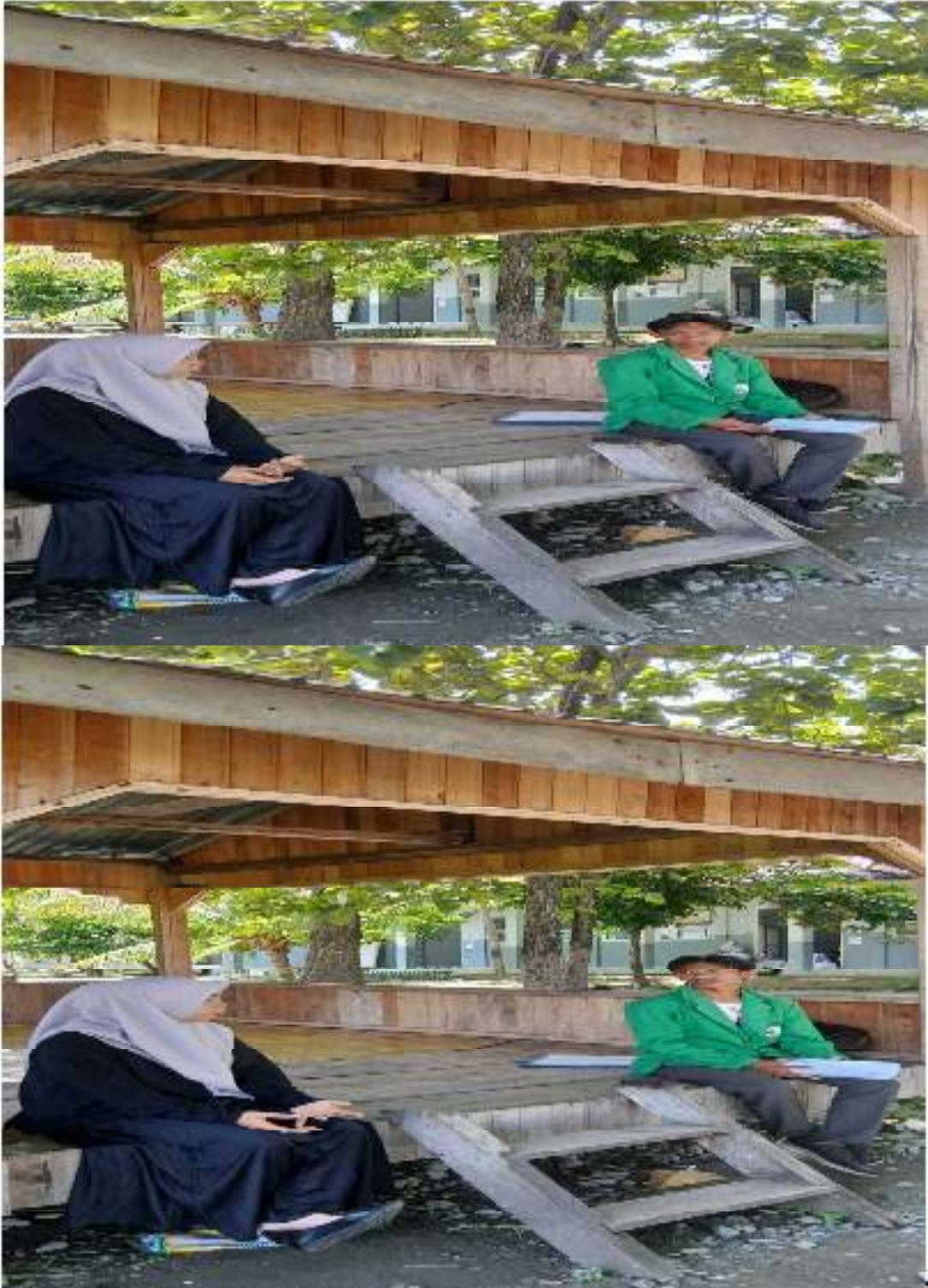


Gambar 9
Wawancara Kepada Guru Sosiologi SMA Chairul Amin Ampana



Gambar 10

Wawancara Kepada Guru Bahasa Indonesia SMA Chairul Amin Ampana



Gambar 11
Wawancara Kepada Guru Kimia SMA Chairul Amin Ampana



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri

Nama : Rifai Afdal R. Hikmat
TTL : Benteng, 18 Januari 2003
NIM : 21.103.0067.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan islam
Alamat : Jl. Kalimbumbu Kec. Tinggede Selatan
No Hp : 081312983728



2. Keluarga

Ayah : Rahmat Hikmat
Pekerjaan : Guru
Ibu : Halija
Pekerjaan : IRT

3. Pendidikan

SD : SDN Benteng
SMP : MTs Al-Khairaat Benteng
SMA : SMA Chairul Amin Ampana
PTN : Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu